

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pertambangan merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi negara, pasalnya perkembangan dan pembangunan ekonomi negara dibantu dengan adanya basis energi tenaga yang berkedudukan selaku fasilitator yang sangat dibutuhkan. Rabu (1/1/2020), indeks sektor pertambangan turun 12,83% (www.kontan.co.id). Hal ini disebabkan oleh pergerakan indeks sektor pertambangan dan diperberat oleh emiten batu bara karena harga batu bara yang turun secara signifikan pada tahun 2019 sehingga dapat menekan harga jual dan margin. Beberapa harga komoditas pertambangan seperti batu bara, nikel, aluminium, dan timah mencapai titik tertinggi sepanjang masa. Hal ini disebabkan harga komoditas industri pertambangan berkinerja sangat baik sepanjang tahun 2021, khususnya industri sub sektor pertambangan batu bara yang melesat sangat tinggi yaitu 27,65% di level \$217/ton.

Penyebab kenaikan harga komoditas pertambangan adalah lonjakan permintaan akibat terbukanya perekonomian global pasca terdampak pandemi COVID-19. Namun, pasokan yang terbatas karena permintaan dalam jumlah besar mengakibatkan tidak dapat terpenuhi dari sisi produksi. Hal ini menjadi salah satu akibat persediaan menjadi langka (www.cnbcindonesia.com). Industri pertambangan menginginkan modal (*capital*) yang besar guna memanfaatkan basis energi alamnya untuk pengembangan pertambangan. Salah satu sumber pembiayaan yang ada adalah pasar modal.

Pasar modal merupakan sarana untuk menambah modal bagi perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang dengan cara memperjualbelikan saham, obligasi, reksadana, maupun instrumen lainnya. Instrumen-instrumen inilah yang akan di beli oleh masyarakat umum, perusahaan-perusahaan lain, lembaga atau pemerintah untuk dapat menunjang pengembangan usaha. Saat menginvestasikan dananya, pihak yang membeli instrumen tersebut akan mengharapkan imbalan atau *return* dari penyerahan dana tersebut. Sedangkan bagi pihak yang telah menerima dana, adanya dana dari luar dapat di gunakan untuk mengembangkan usahanya tanpa menunggu dana dari hasil operasi perusahaan. Elliyana, (2020:40)

Saham merupakan sebuah surat tertulis yang dapat digunakan seseorang sebagai bukti kepemilikan sebagian aset di sebuah perusahaan. Seseorang yang memiliki saham dapat diartikan bahwa seseorang tersebut mempunyai hak dari sebagian aset yang dimiliki perusahaan. Berinvestasi adalah aktivitas yang sangat diminati bagi mereka yang mempunyai banyak uang. Maka dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi yang begitu pesat telah membangkitkan perubahan dalam ilmu ekonomi.

Pergerakan harga komoditas dapat dipengaruhi oleh permintaan (*demand*) dan persediaan (*supply*). Ketika permintaan (*demand*) semakin tinggi sedangkan persediaan (*supply*) sedikit maka harga akan naik. Sebaliknya, ketika permintaan turun tetapi persediaan semakin tinggi maka harga akan turun. Meningkatnya harga komoditas ini menular ke laju harga saham pada emiten-emiten tambang di Indonesia yang kenaikannya hingga ratusan persen.

Saham memiliki sifat yang fluktuatif yaitu bisa naik bisa turun. Dalam teori ekonomi, naik turunnya harga saham adalah sesuatu yang wajar karena hal tersebut digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Alasan penelitian ini dilakukan karena harga saham merupakan dasar pertimbangan investor dalam menentukan keputusan berinvestasi karena harga saham merupakan indikator kesuksesan perusahaan dimana kekuatan pasar bursa di tunjukkan menggunakan adanya transaksi jual beli saham di pasar modal. Berikut adalah indeks harga saham untuk perusahaan sub sektor pertambangan batu bara tahun 2017-2021.

Gambar 1.1 Grafik Perubahan Harga Saham



Sumber : Bursa Efek Indonesia, olahan penulis (2022)

Dapat dilihat pada gambar di atas bahwa perusahaan tersebut mengalami perubahan harga saham tetapi beberapa mengalami perubahan yang cukup signifikan. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi pada tahun 2017-2021 adalah perusahaan dengan kode ITMG (PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.) yaitu Rp. 25.873. Sedangkan perusahaan dengan harga saham terendah pada tahun 2017-2021 adalah perusahaan dengan kode BUMI (PT. Bumi Resources Tbk.) yaitu Rp. 54. Terlihat juga perusahaan-perusahaan yang mempunyai harga saham di bawah rata-rata adalah perusahaan dengan kode ARII, ADRO, PTBA, BYAN, BUMI dan MBAP

Tingginya harga saham tersebut dapat diprediksi bahwa perusahaan mampu mempertahankan seluruh aktiva dan ekuitas yang dimiliki secara efektif dalam menghasilkan laba. Secara umum terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan yaitu kinerja keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, tingkat resiko, laju inflasi, kebijakan pemerintah, politik dan keamanan suatu negara. Pada masa pandemi Covid-19 menjadi faktor eksternal yang banyak mempengaruhi harga saham, tingkat inflasi dan faktor panik pada masa itu. Sehingga membuat investor cenderung melakukan penawaran saham, karena semakin tinggi inflasi maka harga saham akan menurun begitu juga dengan fenomena *panic selling* dimana para investor berbondong-bondong menjual saham tanpa peduli harganya, karena takut harganya semakin jatuh akibat adanya berita-berita yang memicu kepanikan di salah satu bursa atau saham sehingga hal ini menyebabkan tekanan jual dan membuat harga saham menjadi turun.

Pada penelitian ini peneliti mengambil objek industri pertambangan khususnya pertambangan batu bara karena sub sektor ini menjadi sub sektor terbesar dari sub sektor yang lainnya. Selain memberikan kontribusi yang tinggi terhadap penerimaan negara sektor ini juga memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Penelitian ini menggunakan faktor internal perusahaan yaitu kinerja keuangan perusahaan. Faktor internal perusahaan yang digunakan berupa rasio-rasio keuangan seperti *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Current Ratio*. Kinerja keuangan terbaik suatu perusahaan adalah ketika investor dapat menganalisisnya menggunakan *ratio analysis*. Rasio keuangan bisa dipergunakan dalam menunjukkan kinerja bisnis, kesuksesan perusahaan, keadaan sekarang dan keadaan masa depan perusahaan. Keterangan yang terdapat pada laporan keuangan sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan

perusahaan. Contohnya, manajemen mempergunakan laporan keuangan perusahaan untuk mengukur kinerja.

Debt to Equity Ratio (DER) dalam penelitian ini digunakan karena investor perlu mengetahui hutang yang di miliki oleh perusahaan sekaligus bunga yang harus dibayar atas hutang tersebut. Bagi beberapa perusahaan, hutang adalah aktivitas keuangan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usahanya. Oleh karena itu, jumlah hutang tersebut menjadi masalah bagi sebagian investor dikarenakan hutang memiliki bunga yang harus dibayar oleh perusahaan secara berkala. Apabila hutang serta bunganya terlalu tinggi maka hal tersebut dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan.

Return On Equity (ROE) dalam penelitian ini digunakan karena investor perlu mengetahui laba bersih yang di hasilkan perusahaan dari modal yang di milikinya. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan ekuitas dan kinerja keuangannya secara keseluruhan. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) sangat penting bagi investor. Dengan adanya *Return On Equity* (ROE) investor akan mengetahui masalah yang akan dihadapi nantinya. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), maka semakin efektif manajemen perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan bersih dan meningkatkan pengembangan dari pembiayaan ekuitas yang ada.

Current Ratio (CR) dalam penelitian ini digunakan karena investor perlu mengetahui kesehatan suatu perusahaan sebelum berinvestasi. *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar jangka pendek dengan aset lancarnya atau menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo tanpa menghadapi kesulitan. *Current Ratio* (CR) yang rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar hutang yang dimilikinya. Namun jika *Current Ratio* (CR) tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Sebab, hal tersebut bisa saja terjadi karena kas tidak digunakan secara efisien.

Berdasarkan uraian di atas saya tertarik untuk mengangkanya dalam tugas akhir dengan Judul: **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara.
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara.
3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara.
4. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai harga saham perusahaan sub sektor pertambangan batu bara.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai harga saham berdasarkan teori yang telah di uji kebenarannya, diharapkan penelitian ini dapat di gunakan sebagai tambahan informasi serta bahan pertimbangan bagi para investor sebelum melakukan investasi saham dan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi, referensi maupun pembanding untuk penelitian selanjutnya

c. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak perusahaan untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

d. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan suatu bentuk kontribusi dalam mengembangkan teori mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Current ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara.

1.5 Batasan Masalah

Melihat permasalahan yang dihadapi dan keterbatasan kemampuan peneliti, maka peneliti melakukan batasan masalah, yaitu:

1. Fokus pada kinerja rasio keuangan selama 5 periode laporan keuangan tahunan.
2. Analisis kinerja rasio keuangan dengan menggunakan Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) dan Rasio Likuiditas (*Current Ratio*).
3. Objek penelitian yang di ambil yaitu 7 perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang telah memenuhi kriteria di BEI tahun 2017-2021.